

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan magang mahasiswa merupakan pelaksanaan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan di tempat kerja seperti rumah sakit pemerintah atau swasta. Fakta seringkali menunjukkan bahwa sarjana yang baru lulus (*fresh graduate*) belum mampu bekerja secara optimal karena belum mempunyai pengalaman kerja. Upaya untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman kerja, Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo pada semester VIII menyelenggarakan kegiatan magang mahasiswa. Kegiatan ini juga merupakan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai kurikulum di Program Studi Administrasi Rumah Sakit yang harus diikuti oleh mahasiswa semester VII dengan bobot 4 SKS.

Menurut Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 83 Tahun 2022 tentang Peraturan Internal Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur, Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur merupakan unit organisasi bersifat khusus yang memiliki klasifikasi B serta memberikan layanan secara profesional, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Dinas. Rumah Sakit memiliki otonomi dalam pengelolaan keuangan dan barang milik daerah serta bidang kepegawaian.

Rumah sakit memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah (Peraturan Menteri Kesehatan, 2016). Dalam rangka pengelolaan dan pengendalian risiko yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit perlu diselenggarakan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit agar terciptanya kondisi rumah sakit yang sehat, aman, selamat, dan nyaman. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus dilaksanakan di semua tempat kerja, terutama yang memiliki risiko kesehatan tinggi dan rentan terhadap penyakit. Setiap rumah sakit memiliki kebijakan K3 yang berbeda-beda

sehingga kebijakan K3 ini bersifat top-down, artinya pemerintah telah menetapkan standar pelayanan K3 di Rumah Sakit, yang kemudian diadopsi dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing Rumah Sakit (Ibrahim *et al.*, 2017).

Pemerintah telah menetapkan standar angka insiden kecelakaan kerja pada rumah sakit seharusnya 0% atau *zero accident*, namun implementasi K3RS di Indonesia masih belum optimal dan jauh dari target "*zero accident*". Menurut Massachusetts Department of Public Health (MDPH) USA pada Maret 2012 dalam (Putri, Santoso and Rahayu, 2018) dari 98 orang rumah sakit yang dilakukan surveilans periode Januari sampai Desember 2010, terdapat 2.947 orang pekerja rumah sakit mengalami cedera terkena benda tajam termasuk jarum suntik, sebanyak 1.060 orang perawat, 1.078 orang tenaga dokter, 511 orang tenaga teknis phlebotomy dan sisanya 1.119 orang tenaga pelayan pendukung lainnya.

Cedera akibat tertusuk jarum atau benda tajam lainnya adalah hal yang sangat perlu diwaspadai. Jika seorang petugas kesehatan secara tidak sengaja tertusuk jarum yang telah terkontaminasi cairan tubuh pasien, terdapat risiko penularan setidaknya 20 patogen potensial. Dua patogen yang sangat berbahaya adalah Hepatitis B (HBV) dan Human Immunodeficiency Virus (HIV). Hepatitis B adalah infeksi pada hati yang penyebarannya 100 kali lebih cepat daripada HIV dan dapat berakibat fatal (Puspitasari, Supriyanto and Ginanjar, 2019). Jika jumlah kecelakaan kerja di rumah sakit tinggi, hal ini biasanya menjadi masalah dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di rumah sakit tersebut. Kondisi ini sering kali menunjukkan bahwa ada kekurangan dalam penerapan standar K3, yang dapat berdampak negatif pada keseluruhan mutu pelayanan di rumah sakit. Oleh karena itu, rumah sakit diwajibkan untuk menyediakan dan menerapkan upaya-upaya agar semua sumber daya manusia di rumah sakit terlindungi dari penyakit maupun kecelakaan kerja.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum magang adalah mahasiswa mampu melaksanakan latihan kerja pada Tim K3RS di Rumah Sakit Mata Masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap serta keterampilan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum magang, maka diperlukan pencapaian dari tujuan khusus, yaitu:

1. Mahasiswa mendapatkan gambaran nyata tentang tugas, pokok dan fungsi Tim K3RS
2. Mahasiswa mampu menganalisis data dan menjadikannya informasi pada Tim K3RS
3. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan memprioritaskan permasalahan Tim K3RS
4. Mahasiswa mampu menentukan penyebab masalah Tim K3RS
5. Mahasiswa dapat menentukan penyelesaian masalah di Tim K3RS sesuai dengan persetujuan dan ketentuan Rumah Sakit Mata Masyarakat

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Institusi Magang

1. Rumah Sakit dapat memanfaatkan tenaga magang sesuai dengan kebutuhan Tim K3RS.
2. Rumah Sakit mendapatkan alternatif calon karyawan yang telah dikenal mutu, dedikasi dan kredibilitasnya.
3. Laporan magang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi mengenai situasi umum terkait K3RS di Rumah Sakit Mata Masyarakat.

1.3.2 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

1. Bagi Program Studi S-1 Administrasi Rumah Sakit dapat memperoleh informasi dari *Stakeholder* di tempat magang yang berguna untuk meningkatkan kualitas lulusan S1 Administrasi Rumah Sakit.
2. Menjalin kerja sama dengan Rumah Sakit, sehingga dapat mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi lainnya.

1.3.3 Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan pengalaman nyata yang terkait dengan aplikasi ilmu administrasi rumah sakit pada Tim K3RS
2. Mendapatkan kesempatan pengalaman nyata mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dari proses perkuliahan ke dalam dunia kerja.
3. Mengetahui permasalahan yang ada di rumah sakit yang dapat digunakan sebagai bahan dalam penyusunan laporan magang.